

Notulensi Diskusi Kelompok 4 – 2F

Termin 1

1. Pertanyaan oleh Nazila Amryna 2213053140

Mengapa di pendidikan sekolah dasar tak ada layanan bimbingan konseling?

Jawaban oleh Kinanti Dyah 2213053015

Selama ini kita tahu bahwa guru BK hanya ada di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Karena memang usia anak pada tingkat sekolah SMP dan SMA merupakan usia yang rawan dan perlu bimbingan dan pengawasan dari guru BK. Kita pasti bertanya-tanya, mengapa tidak ada guru BK di sekolah dasar? Hal itu karena di sekolah dasar, wali kelas merupakan guru yang merangkap tugasnya sebagai guru mata pelajaran, dan sebagai guru pembimbing bagi murid-muridnya. Dikarenakan anak-anak usia sekolah dasar belum bisa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan konseling yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi di Sekolah Dasar, apabila ada suatu masalah, pemberian layanan konseling tidak diberikan oleh guru khusus seperti yang ada pada Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Tetapi diberikan oleh guru kelas atau wali kelas.

2. Pertanyaan oleh Richia Deha Azizah 2213053024

Apa cara yang dapat dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

Jawaban oleh Jeky Septa Anggara 2213053253

Guru BK memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Cara yang dapat dilakukan oleh konselor atau guru BK terkait dengan hal itu yaitu :

- a) Memberikan atau menyediakan ruang yang terbuka, aman, dan nyaman sehingga peserta didik merasa nyaman berbicara tentang masalah pribadi mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menjaga kerahasiaan informasi, menunjukkan empati, dan membangun hubungan yang saling percaya

- b) Melibatkan orang tua dan guru yaitu konselor atau guru BK dapat mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan melibatkan orang tua dan guru dalam proses tersebut. Kolaborasi dengan orang tua dan guru dapat membantu mengidentifikasi dan menangani masalah yang mungkin memengaruhi peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- c) Mengembangkan program yang responsif artinya konselor atau guru BK dapat mengembangkan program bimbingan dan konseling yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan tren dan isu-isu terkini yang memengaruhi peserta didik, seperti bullying, stres akademik, atau masalah kesehatan mental.

3. Pertanyaan oleh Irvanda Julian Awal 2213053069

Di SD guru BK kan jadi satu dengan wali kelas sedangkan di SMP dan SMA ada guru BK sendiri dan guru wali kelas sendiri apakah kondisi dapat mudah dalam memahami siswa?

Jawaban oleh Indra Ulfayani 2213053171

Kondisinya mungkin sedikit berbeda antara SD, SMP, dan SMA. Di SD, memang biasanya guru BK menjadi satu dengan wali kelas, sehingga memungkinkan untuk lebih mudah memahami siswa karena sudah mengenal siswa secara dekat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Namun, di SMP dan SMA, meski ada guru BK dan guru wali kelas yang berbeda, tidak berarti tidak dapat memahami siswa dengan mudah. Guru BK dapat membantu siswa yang mengalami masalah pribadi atau sosial, sementara guru wali kelas dapat memahami perkembangan siswa secara akademis atau kemampuan siswa secara umum. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru BK dan guru wali kelas sangat penting untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan yang tepat di semua bidang, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Selain itu, komunikasi terbuka dan baik antara guru-guru dan siswa juga menjadi kunci utama untuk membangun hubungan yang positif dan saling memahami di dalam kelas.

Termin 2

1. Pertanyaan oleh Ilma Fuadah 2213053225

Bagaimana upaya guru dalam layanan bimbingan konseling guna mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik?

Jawaban oleh Santika Tri Adelia Putri 2213053055

Upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan siswa, membuat ruang bimbingan konseling yang nyaman, guru menjadi pendengar yang baik, memperlakukan siswa dengan baik, dan memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat serta memberikan solusi bagi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut

2. Pertanyaan oleh Yunita Lestari 2213053219

Bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar?

Jawaban oleh Destia Rahmah Fitriani 2213053082

Peran guru sekolah dasar dalam layanan bimbingan dan konseling dapat berupa tindakan bimbingan dengan cara langsung diberikan kepada peserta didik semisal berupa pemberian pengarahan cara belajar yang baik, memberikan informasi tentang sekolah sambungan setelah tamat SD, cara mempersiapkan diri menghadapi ulangan atau ujian. Kegiatan bimbingan lainnya bisa pula tindakan yang tidak bersifat langsung akan tetapi berupa penciptaan situasi dalam aktivitas utamanya yakni ketika para guru melakukan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih nyaman, bergembira, jauh dari rasa tertekan dalam belajarnya. Misalnya memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang menjadi minat dan perhatiannya, berusaha mengenal karakter setiap peserta didiknya, mendiskusikan persoalan apa yang sedang dialaminya untuk memperoleh solusi.

3. Pertanyaan oleh Meyin syabira 2213053185

Bagaimana program bimbingan dan konseling di sekolah dievaluasi dan dinilai untuk memastikan efektivitasnya?

Jawaban oleh Selly Defi Maharani 2253053024

Program bimbingan dan konseling di sekolah dievaluasi dan dinilai dengan berbagai cara untuk memastikan efektivitasnya. Berikut beberapa metode umum yang digunakan dalam proses evaluasi dan penilaian:

1. Pengumpulan data: Evaluasi dimulai dengan pengumpulan data tentang pelaksanaan program dan dampaknya terhadap siswa. Data ini dapat meliputi jumlah dan jenis layanan yang diberikan, jumlah siswa yang terlibat dalam program, serta penilaian awal dan perkembangan siswa.
2. Survei dan kuesioner: Survei dan kuesioner dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah tentang persepsi mereka terhadap program bimbingan dan konseling. Pertanyaan dalam survei ini dapat mencakup kepuasan mereka terhadap layanan, pemahaman mereka tentang peran konselor, dan manfaat yang dirasakan.
3. Evaluasi akademik: Evaluasi akademik digunakan untuk melihat hubungan antara program bimbingan dan konseling dengan kinerja akademik siswa. Hal ini dapat melibatkan membandingkan hasil tes atau nilai siswa sebelum dan setelah menerima layanan bimbingan dan konseling.
4. Observasi langsung: Pengamat dapat melakukan observasi langsung terhadap sesi konseling atau kegiatan kelompok untuk mengevaluasi interaksi antara konselor dan siswa. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang keefektifan strategi dan teknik yang digunakan oleh konselor.
5. Analisis data: Data yang terkumpul dianalisis untuk mengevaluasi pencapaian tujuan program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menentukan perubahan yang perlu dilakukan. Analisis ini dapat melibatkan perbandingan dengan standar atau pedoman yang ditetapkan untuk program bimbingan dan konseling.
6. Umpan balik dan kolaborasi: Melibatkan siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah dalam proses evaluasi dapat memberikan umpan balik yang berharga dan membangun kolaborasi.